



Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Masyarakat Desa Waru

Behavior of HIV / AIDS Prevention of Waru Village Community

Merry Yudha Retno Anggraeni¹, Siti Aisah²

¹Praktisi Keperawatan, ²Dosen Keperawatan Komunitas Fikkes UNIMUS

¹merryudha98@gmail.com

Abstrak

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Penularan penyakit ini sangat cepat tidak terlepas dari tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang berisiko tinggi tertular penyakit ini. Masyarakat perlu memahami dan mampu melakukan praktik pencegahan HIV/AIDS. Maka, kader Desa Waru sudah terbentuk untuk memberikan diseminasi kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perilaku (pengetahuan, sikap dan praktik) pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang. Hasil penelitian: indikator usia dewasa muda mempunyai rerata pengetahuan, sikap, praktik tertinggi. Berdasarkan indikator jenis kelamin rerata pengetahuan dan praktik tertinggi pada laki-laki sedangkan rerata sikap tertinggi pada perempuan. Indikator pendidikan menunjukkan rerata pengetahuan, sikap dan praktik tertinggi pada perguruan tinggi. Indikator pekerjaan rerata pengetahuan, sikap dan praktik didominasi oleh responden tenaga kesehatan (bidan dan perawat). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa: perilaku pencegahan HIV/AIDS masyarakat desa Waru berdasar indikator usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan secara berurutan skor rerata tertinggi pada sikap, praktik dan pengetahuan.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, praktik pencegahan HIV/AIDS

Abstract

HIV/AIDS is an infectious disease that resulted in a decline in the immune system. The transmission of this disease is not very fast regardless of the level of knowledge and attitude of a society that is at high risk of contracting this disease. Society needs to understand and be able to do the practice of prevention of HIV/AIDS. Then, the village cadre Waru already formed to give the dissemination to the public. Research objective is to know the behavior (knowledge, attitudes and practices) the prevention of HIV/AIDS post Waru Village cadres dissemination. The design of this research is quantitative descriptive approach to the survey. The population in this research is the 200 community post Waru Village cadres dissemination. The sampling technique used was purposive sampling with the total sample as many as 81 people. Results show that indicators of age young adults have average knowledge, attitude, practice of the highest. The average gender indicators based on knowledge and practice the highest in males while the average highest stance on women. The indicator shows the average education of the knowledge, attitude and practice the highest at colleges. Indicator average job knowledge, attitude and practice is dominated by the respondent's health care personnel (midwives and nurses). As a conclusion, HIV/AIDS prevention behaviors of villagers Waru indicators based on age, gender, education and employment sequentially highest average score on the attitudes, practices and knowledge.

Keywords: knowledge, attitude, practice prevention of HIV/AIDS

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. (BBPK Ciloto, 2012). AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Menurut Kementerian Kesehatan (2016) di Indonesia jumlah kasus baru AIDS sebanyak 82.556 orang, kasus kumulatif HIV/AIDS tahun 1987-2016 sebanyak 291.465 orang dan



jumlah kasus baru HIV sebanyak 208.909 orang. Jumlah kasus baru AIDS di Jawa Tengah sebanyak 5.442 orang dan penderita HIV sebanyak 14.690. Jumlah kumulatif angka kematian HIV/AIDS sebanyak 14.234. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 5 dari beberapa provinsi di Indonesia.

Menurut Kementerian Kesehatan (2016) di Indonesia jumlah kasus baru AIDS sebanyak 82.556 orang, kasus kumulatif HIV/AIDS tahun 1987-2016 sebanyak 291.465 orang dan jumlah kasus baru HIV sebanyak 208.909 orang. Jumlah kasus baru AIDS di Jawa Tengah sebanyak 5.442 orang dan penderita HIV sebanyak 14.690. Jumlah kumulatif angka kematian HIV/AIDS sebanyak 14.234. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 5 dari beberapa provinsi di Indonesia.

Data Puskesmas Mranggen 2 angka kejadian HIV sebanyak 5 orang. Terdiri dari 3 desa yaitu Tamansari, Karangsono, dan Waru. Kejadian HIV di Desa Waru 2 orang yaitu suami dan istri. Berdasarkan wawancara 2 tahun yang lalu suami berkerja sebagai boro di Kalimantan. Maka kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Di Desa Waru peran serta masyarakat dalam penanggulangan HIV/Aids membentuk kader HIV/Aids. Kader HIV/Aids dibentuk pada 27 Juli 2016 dilantik oleh bapak kepala Desa Waru. Kader HIV/Aids adalah masyarakat yang mempunyai komitmen untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat pada HIV/Aids.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011). Dalam perkembangan selanjutnya menurut Benyamin Bloom (1908, dalam Notoatmodjo, 2011) menyatakan bahwa ketiga domain diukur dari pengetahuan, sikap, dan praktik. Maka, pengetahuan, sikap dan praktik merupakan faktor penunjang untuk melakukan perilaku sehat terhadap pencegahan HIV/AIDS. Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara. Hasil wawancara dengan 10 masyarakat pasca diseminasi oleh kader di Desa Waru, 6 sudah memahami tentang HIV/Aids, tetapi 4 belum memahami praktik pencegahan yang spesifik HIV/Aids. Hal tersebut akan menghambat dalam upaya pencegahan HIV/Aids.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moh Sofwan (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan responden kategori baik yaitu 51,6% dan kategori kurang 31 orang, sikap responden kategori baik yaitu 51,6% dan kategori kurang 48,4%, tindakan pencegahan kategori baik 53,1% dan kategori kurang 46,9%. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan nilai p sebesar 0,000. Berdasarkan gambaran situasi yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti akan menggali lebih dalam untuk mengetahui perilaku pencegahan HIV/AIDS masyarakat Desa Waru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 dengan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteri sebanyak 81 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1:
Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan HIV/AIDS Masyarakat Desa Waru Juni 2018
(n=81)

No	Indikator	Rerata Pengetahuan	Rerata Sikap	Rerata Praktik
1.	Usia			
	Dewasa Muda	14,36	58,13	36,00
	Dewasa Menengah	12,48	55,86	35,86
2.	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	13,79	57,30	36,04
	Perempuan	13,57	57,34	35,84
3.	Pendidikan			
	SD	6,50	42,25	35,50
	SMP	12,36	53,68	35,00
	SMA	14,32	58,72	35,47
	Perguruan Tinggi	15,27	61,38	38,11
4.	Pekerjaan			
	Bidan	16,50	63,00	38,00
	Guru	15,16	61,85	38,28
	Ibu Rumah Tangga	12,38	53,00	34,94
	Perangkat Desa	13,20	59,20	38,00
	Perawat	15,66	63,33	38,66
	Polisi	14,00	58,50	38,00
	Swasta	13,83	57,71	35,47
	Tani	12,40	54,20	34,60

Berdasar tabel 1 menunjukkan indikator usia dewasa muda mempunyai rerata pengetahuan, sikap, praktik tertinggi (14,36; 58,13; 36,00). Berdasarkan indikator jenis kelamin rerata pengetahuan dan praktik tertinggi pada laki-laki (13,79; 36,04), sedangkan rerata sikap tertinggi pada perempuan (57,34). Indikator pendidikan menunjukkan rerata pengetahuan, sikap dan praktik tertinggi pada pendidikan perguruan tinggi (15,27; 61,38; 38,11). Indikator pekerjaan rerata pengetahuan, sikap dan praktik tertinggi oleh bidan dan perawat (16,50; 63,33; 38,66).

Tabel 2:
Distribusi Frekuensi Per Item Pertanyaan Pengetahuan Tentang Perilaku HIV/AIDS Masyarakat Desa Waru

No	Pernyataan	Benar		Salah		Total	
		F	%	f	%	F	%
Pengertian							
1.	HIV adalah...	69	85.2	12	14.8	81	100
2.	Penyakit AIDS adalah penyakit...	60	74.1	21	25.9	81	100
Penyebab							
3.	AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bersifat..	39	49.1	42	51.9	81	100
4.	HIV adalah penyakit yang menyerang...	77	95.1	4	4.9	81	100
5.	Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV disebut...	75	92.6	6	7.4	81	100
Tanda dan Gejala							
6.	Gejala utama penderita AIDS pada orang dewasa adalah...	68	84.0	13	16.0	81	100
7.	Gejala tambahan penyakit AIDS adalah...	66	81.5	15	18.5	81	100
8.	Gejala minor penderita AIDS...	58	71.6	23	28.4	81	100
9.	Gejala AIDS pada kulit anak adalah...	61	75.3	20	24.7	81	100
Penularan							
10.	HIV adalah penyakit yang ditularkan	74	91.4	7	8.6	81	100

melalui...							
11.	HIV tidak dapat menular dengan cara...	70	86.4	11	13.6	81	100
12.	HIV bisa menular dari ibu ke anak melalui...	72	88.9	9	11.1	81	100
13.	HIV bisa menularkan dari suami dan istri melalui...	74	91.4	7	8.6	81	100
Stadium							
14.	Tanda lanjut penderita AIDS adalah...	64	79.0	17	21.0	81	100
Pencegahan							
15.	Usaha perlindungan diri untuk mencegah AIDS adalah...	60	74.1	21	25.9	81	100
16.	Perilaku yang berisiko tertular AIDS adalah...	52	64.2	29	35.8	81	100
17.	Ibu rumah tangga yang telah terinfeksi virus HIV sebaiknya...	70	86.4	11	13.6	81	100

Berdasar tabel2 tentang distribusi per item pertanyaan membahas pengetahuan yang terbagi menjadi aspek pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penularan, stadium dan pencegahan. Hasil pengetahuan yang baik pada aspek penyebab sebanyak 77 orang (95.1% menjawab benar dan pengetahuan kurang baik pada aspek penyebab sebanyak 42 orang (51.9%) menjawab salah.

Tabel 3:

Distribusi Frekuensi Per Item Pertanyaan Sikap Tentang Perilaku HIV/AIDS Masyarakat Desa Waru

No	Pernyataan	Baik		Kurang baik		Total	
		f	%	f	%	f	%
<i>Abstinence</i>							
1.	Saya tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.	72	88.9	9	11.1	81	100
<i>Be Faithfull</i>							
2.	Saya melakukan hubungan seksual hanya dengan pasangan yang sah.	68	84.0	11	16.0	81	100
3.	Saya berganti-ganti pasangan boleh-boleh saja.	71	87.7	10	12.3	81	100
<i>Using Condom</i>							
4.	Saat melakukan hubungan seks dengan orang lain tidak perlu menggunakan kondom.	67	82.7	14	17.3	81	100
5.	Saya menggunakan kondom 1 kali pakai.	71	87.7	10	12.3	81	100
<i>Drugs</i>							
6.	Penggunaan narkoba suntik dapat tertular AIDS.	63	77.8	18	22.2	81	100
7.	Penggunaan spuit untuk narkoba suntik secara bergantian tidak dapat menularkan HIV.	65	80.8	16	19.8	81	100
<i>Equipment</i>							
8.	Penggunaan alat pelindung diri saat memandikan jenazah sangat penting.	70	86.4	11	13.6	81	100
9.	Saya membakar alat pakai bekas pengidap AIDS dapat mencegah AIDS.	67	82.7	14	17.3	81	100
<i>Ibu ke Anak</i>							
10.	Ibu penderita AIDS dijauhi masyarakat.	66	81.5	15	18.5	81	100
11.	Dukungan pelaksanaan program pengadaan tempat-tempat untuk konseling untuk ibu	72	88.9	9	11.1	81	100
<i>Kewaspadaan Universal</i>							
12.	Cuci tangan dengan menyelupkan tangan di ember sudah dapat menghindari infeksi.	67	82.7	14	17.5	81	100
13.	Sebelum menjenguk pasien wajib mencuci tangan.	67	82.7	14	17.5	81	100
<i>Pemakaian Alat Pelindung Diri</i>							
14.	Saya merasa keberatan bila harus menggunakan	65	80.2	16	19.8	81	100



	pemakaian alat pelindung diri						
15	Alat pelindung diri digunakan untuk melindungi kulit dari cairan tubuh	69	82.2	12	14.8	81	100
16	Apron atau celemek berguna untuk melindungi diri dari darah penderita AIDS	70	86.4	11	13.6	81	100
Tata Cara Memandikan Jenazah							
17	Memandikan jenazah wajib menggunakan alat pelindung diri.	70	86.4	11	13.6	81	100
18	Saat penguburan jenazah penderita AIDS tidak perlu menggunakan sarung tangan	62	76.5	19	23.5	81	100

Berdasar tabel 3 tentang distribusi per item pertanyaan membahas sikap yang terbagi menjadi aspek *abstinence, be faithfull, using condom, drugs, cuci tangan, equipment*, pemakaian alat pelindung diri, tata cara memandikan jenazah. Hasil sikap pencegahan yang baik pada aspek *abstinence* sebanyak 72 orang (88.9% menjawab benar dan sikap pencegahan kurang baik pada aspek penyebab sebanyak 19 orang (23.5%) menjawab salah.

Tabel 4:
Distribusi Frekuensi Per Item Pertanyaan Praktik Tentang Perilaku HIV/AIDS Masyarakat Desa Waru

No	Pernyataan	Pernah		Tidak pernah		Total	
		f	%	f	%	f	%
Abstinence							
1.	Melakukan hubungan seks sebelum menikah.	1	1.2	80	98.8	81	100
2.	Melakukan hubungan seksual sesama jenis.			81	100	81	100
3.	Melakukan hubungan seks dengan selain pasangan.	1	1.2	80	98.8	81	100
4.	Melakukan hubungan seks dengan pasangan yang sah	81	100			81	100
Be faithful							
5.	Berciuman dengan selain pasangan.	2	2.5	79	97.5	81	100
6.	Berganti-ganti pasangan.			81	100	81	100
Using condong							
7.	Menggunakan kondom apabila salah satu pasangan terkena AIDS.	41	50.6	40	49.4	81	100
8.	Dipaksa melakukan hubungan seks tanpa menggunakan kondom	21	25.9	60	74.1	81	100
Drugs							
9.	Menggunakan jarum suntik secara bersamaan.	1	1.2	80	98.8	81	100
10.	Menggunakan narkoba suntik.			81	100	81	100
11.	Menggunakan alat-alat yang tidak steril atau bekas	1	1.2	80	98.8	81	100
Equipment							
12.	Menggunakan jarum tato bergantian.	1	1.2	80	98.8	81	100
13.	Menggunakan pisau cukur 1 kali pakai.	28	34.6	53	65.4	81	100
14.	Menggunakan jarum tindik bergantian.			81	100	81	100
Ibu dan anak							
15.	Menjauhi ibu dengan positif HIV/AIDS.	10	12.3	71	87.7	81	100
Cuci tangan							
16.	Mencuci tangan setelah terkena cairan tubuh (darah)	36	44.4	45	55.56	81	100
17.	Mencuci tangan dengan langkah yang benar saat menjenguk orang sakit.	39	48.1	42	51.9	81	100
18.	Mencuci tangan menggunakan air mengalir	68	84.0	13	16.0	81	100
19.	Mencuci tangan menggunakan sabun.	43	53.1	38	46.9	81	100
Alat pelindung diri							
20.	Menggunakan sarung tangan untuk melindungi tangan dari penularan penyakit	23	28.4	58	71.6	81	100



Berdasar tabel 4, pertanyaan dibagi ke dalam aspek *abstinence*, *be faithful*, *using condom*, *drugs*, cuci tangan, *equipment*, pemakaian alat pelindung diri, tata cara memandikan jenazah. Hasil praktik pencegahan yang baik pada aspek *abstinence* sebanyak 81 orang (100%) menjawab benar dan praktik pencegahan kurang baik pada aspek *using condom* sebanyak 41 orang (50.6%) menjawab salah.

Usia

Pada penelitian ini memiliki jumlah keseluruhan 81 responden yang terdiri dari dewasa muda 52 responden (64,2%) dan dewasa menengah 29 responden (35,8%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa rerata pengetahuan pada usia dewasa muda sebanyak 14,36% dan dewasa menengah sebanyak 12,48%. Rerata sikap pada usia dewasa muda sebanyak 58,13% dan dewasa menengah sebanyak 55,86%. Rerata praktik pada usia dewasa muda sebanyak 36,00 dan dewasa menengah sebanyak 35,86%.

Menurut Notoatmodjo (2011) usia mempengaruhi terhadap pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hasil penelitian yaitu bahwa umur dewasa muda lebih memahami tentang pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dewasa menengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raditya (2013) tentang hubungan umur , pengetahuan dan sikap terhadap praktik *safety riding awareness* pada pengendara ojek sepeda motor di kecamatan banyumanik hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku berkendara yang aman, seharusnya responden yang sebagian besar berumur diatas 30 tahun (tua) lebih matang dan lebih terampil dalam berperilaku daripada responden yang berumur dibawah 30 tahun (muda) 14.

Jenis kelamin

Pada penelitian ini memiliki jumlah keseluruhan 81 responden yang terdiri dari laki-laki 43 responden (53,1%) dan perempuan 38 responden (46,9%). Perbedaan masyarakat menurut jenis kelamin perempuan dan laki-laki sangat terlihat bahwa laki-laki lebih mendominasi dari jumlah masyarakat di Desa Waru. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa rerata pengetahuan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13,79% dan perempuan 13,57%. Rerata sikap jenis kelamin laki-laki sebanyak 57,30% dan perempuan 57,34%. Rerata praktik jenis kelamin laki-laki sebanyak 36,04% dan perempuan sebanyak 35,86%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktarina, dkk (2009) menyatakan bahwa jenis kelamin mempunyai hubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Laki-laki lebih mudah mendapatkan pengetahuan maupun informasi tertentu karena lebih sering berada di luar rumah. Berbeda dengan hal tersebut, jenis kelamin tidak mempunyai hubungan yang bermakna terkait dengan kejadian leptospirosis (Okatini, 2007). Sama halnya dengan usia, semua jenis kelamin juga rentan terserang leptospirosis. namun bila dikaitkan dengan jenis pekerjaannya, maka leptospirosis lebih sering terjadi pada laki-laki (Isselbacher dkk, 2012).

Pendidikan

Penelitian ini memiliki jumlah keseluruhan 81 responden yang terdiri dari pendidikan SMA sebanyak 40 orang (49,4%), yang berpendidikan SMP sebanyak 19 orang (23,5%), yang berpendidikan S1, S2, S3 dan D3 sebanyak 18 orang (22,2%) dan yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (4,9%). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa rerata pengetahuan responden yang berpendidikan SD sebanyak 6,50%, rerata sikap responden yang berpendidikan SD sebanyak 42,25% dan rerata praktik responden yang berpendidikan SD



sebanyak 35,50%. Rerata pengetahuan responden yang berpendidikan SMP sebanyak 12,36%, rerata sikap responden yang berpendidikan SMP sebanyak 53,68% dan rerata praktik responden yang berpendidikan SMP sebanyak 35,00%. Rerata pengetahuan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 14,32%, rerata sikap responden yang berpendidikan SMA sebanyak 58,72% dan rerata praktik responden yang berpendidikan SMA sebanyak 35,47%. Rerata pengetahuan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 15,27%, rerata sikap responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 61,38% dan rerata praktik responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 38,11%.

Menurut Notoatmodjo (2011) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berlangsung seumur hidup yang mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Maka semakin tinggi pendidikan akan mudah menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi dan meningkatkan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013). Maka hasil penelitian ini bahwa pendidikan perguruan tinggi lebih mudah memahami pengetahuan sikap dan praktik pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan jumlah pendidikan terbanyak pada responden adalah SMA. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh informasi dari penyuluhan kesehatan oleh kader Desa Waru. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA 40 orang (49,4%), walaupun demikian ada 4 orang (4,9%) yang pendidikan SD yang setingkat dengan pendidikan dasar ini ternyata responden penelitian telah mampu memahami konsep dasar HIV/AIDS.

Pekerjaan

Pada penelitian ini jumlah keseluruhan 81 responden berdasarkan pekerjaan terdiri dari bidan 2 responden (2,1%), dosen 1 responden (1,2%), guru 6 responden (7,4%), ibu rumah tangga 19 responden (23,4%), kepala desa 1 orang (1,2%), perangkat desa 5 responden (6,2%), perawat 3 responden (3,7%), polisi 2 responden (2,5%), swasta 37 responden (45,5%), tani sebanyak 5 responden (6,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai bidan sebanyak 16,50%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai bidan sebanyak 63,00% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai bidan sebanyak 38,00%. Rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 15,16%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai gurusebanyak 61,85% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai gurusebanyak 38,28%. Rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12,38%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 53,00% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34,94%.

Rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai perangkat desa sebanyak 13,20%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai perangkat desa sebanyak 59,20% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai perangkat desa sebanyak 38,00%. Rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai perawat sebanyak 15,66%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai perawat sebanyak 63,33% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai perawat sebanyak 38,66%. Rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai polisi sebanyak 14,0%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai polisi sebanyak



58,50% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai polisi sebanyak 38,00%. Rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 13,83%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 57,71% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 35,47%. Rerata pengetahuan responden yang bekerja sebagai tani sebanyak 12,40%, rerata sikap responden yang bekerja sebagai tani sebanyak 54,20% dan rerata praktik responden yang bekerja sebagai tani sebanyak 34,60%.

Menurut Notoatmodjo (2011) pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswasta, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya suatu hubungan sosial yang baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktik yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil proses penelitian dan hasil yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS masyarakat desa Waru berdasar indikator usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan secara berurutan skor rerata tertinggi pada sikap, praktik dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto Kemenkes. (2012). *Panduan HIV/AIDS*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Infodatin : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%20AIDS.pdf> di unduh 14 November 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral : Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta.
- Mubarak, IW.(2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Okatini Mari, Purwana Rachmadhi, Djaja IM. 2007. *Hubungan Faktor Lingkungan dan Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Penyakit Leptospirosis* di Jakarta, 2003-2005. *Makara, Kesehatan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2007: 17-24.
- Oktarina, Hanafi Fachrudi dan Budisuari MA. 2009. *Hubungan Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah, Pengetahuan, Sikap Terhadap Hiv/Aids Di Indonesia*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 12 No. 4 Oktober 2009*: 362–369.
- Perry, A dan Anne Griffin Potter.(2005). *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik (Volume 1) Edisi 4*. Jakarta EGC
<http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/jurnal-nenny-rupilu-baru.pdf>. Di unduh 15 November 2017.
- Raditya, Ariwibowo. (2013). *Hubungan Antara Umur Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Safety Riding Awareness pada pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Banyumanik*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat : UNDIP*
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm> di unduh 20 Oktober 2018
- Sofwan, Moh. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perkerjaan perantau terhadap Tindakan Pencegahan HIV/AIDS di Desa Tlogomulyo Gubug Grobogan*.
<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=&page=205.pdf> di unduh 12 November 2017.